

**PELAKSANAAN LATIHAN KETERAMPILAN
KOMPUTER BAGI SISWA TUNANETRA DI SLB
CENTER PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(Setara S1)*



OLEH
FARABI BHAKTI PRATAMA
NIM: 04000/2008

**JURUSAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul : PELAKSANAAN PELATIHAN KOMPUTER BAGI SISWA
TUNANETRA DI SLB CENTER PAYAKUMBUH**

Nama : Farabi Bhakti Pratama

Nim/BP : 04000/2008

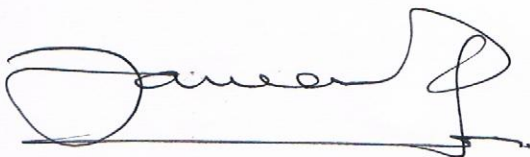
Jurusan : Teknologi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan Unifersitas Negeri Padang

Padang, 2 Mei 2013

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Darmansyah, ST. M.Pd
NIP. 19591124 1986031 002

Pembimbing II



Drs. Zelhendri Zen, M.Pd
NIP. 19590716 1986021 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah di Pertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Taknologi Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan*

Uneversitas Negeri Padang

**PELAKSANAAN PELATIHAN KOMPUTER BAGI SISWA TUNANETRA DI SLB
CENTER PAYAKUMBUH**

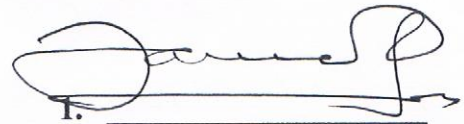
Nama : Farabi Bhakti Pratama
Nim / BP : 04000 / 2008
Jurusan : Taknologi Pandidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan Negeri Padang

Padang, 2 Mei 2013

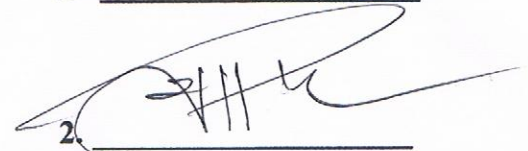
Di sahkan Oleh Penguji

Nama

Ketua : Dr. Darmansyah, ST. M.Pd
NIP.19591124 1986031 002

1. 

Sekretaris : Drs. Zelhendri Zen, M.Pd
NIP.19590716 1986021 001

2. 

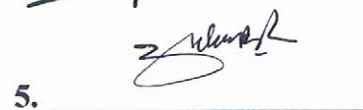
Anggota : 1. Dra. Ida Murni Saan Mpd.
NIP. 19510401 1979032 001

3. 

2. Dra. Zuwirna, M.Pd
NIP. 19580517 1985032 001

4. 

3. Dra. Zuliarni
NIP. 19590727 1985032 001

5. 

ABSTRAK

Farabi Bhakti Pratama, 2013. *Pelaksanaan Latihan Keterampilan Komputer Bagiswa Tunanetra Di Slb Center Payakumbuh*. Skripsi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Kelainan Peglihatan menyebabkan tunanetra mengalami keterbatasan dalam melakukan aktifitas sehari-hari, apalagi untuk dapat mengakses komputer. Karena baik hardware maupun software membutuhkan fungsi visual. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan atau gejala yang terjadi, sebagai mana adanya saat penelitian dilakukan sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan yang menjadi sumber adalah seorang instruktur yang memberikan pelatihan komputer pada siswa tunanetra di SLB Center Payakumbuh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; komputer yang digunakan untuk latihan adalah komputer biasa seperti yang digunakan orang awas. Perbedaanya terletak pada software yang di miliki dan cara mengaksesnya. Tunanatra tidak dapa mengakses komputer menggunakan mouse. Sehingga dalam pelatihan instruktur perlu menjelaskan tombol-tombol yang di tekan untuk memanggil suatu program. Sebaliknya semua peserta di tuntutan untuk mengenal tombol-tombol kybord tersebut. Penelitian ini di mulai dengan suatu perencanaan, kegiatan inti latihan dan evaluasi. Mencakup kedalamnya penyusunan program, penentuan bahan atau materi, pengalukasian waktu, pemilihan dan penggunaan media, penyimpanan bahan atau materi, penerapan metode pengajaran, menggunakan pendekatan serta melaksanakan evaluasi. Beberapa kendala yang di temui dalam pelatihan ini adalah terganggunya konsentrasi dan tersitanya sebagian waktu untuk menunggu instruktur memberikan penjelasan, dan untuk merestart komputer setiap 45 menit, karena software yang di gunakan adalah dengan menambah dan merubah waktu latihan dengan kebutuhan peserta pelatihan.

Berdasarkan ha ini di atas, maka latihan komputer untuk tunanetra di SLB Center Payakumbuh sudah terlaksana dengan baik. Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk kesempurnaannya, diantaranya, kesiapan instruktur baik dari segi penguasaan materi, maupun penyusunan program. Lembaga pendidikan (SLB Center) perlu mengusahakan program authorisasi sehingga komputer tidak perlu di

restart. Diharapkan kepadanya pelaksanaan latihan komputer dapat berjalan dengan sangat maksimal.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam; semoga shalawat dan salam terlimpahkan kepada junjungan kita, Rasulullah, keluarga, para sahabatnya serta orang-orang yang mengikuti jejak mereka sampai hari pembalasan nanti.

Kemajuan teknologi komputer tidak saja dapat dinikmati oleh mereka tanpa gangguan pengelihatannya, tapi juga bagi yang mengalami keterbatasan fungsi visual. Hal ini karena adanya minat dan keinginan dari penyandang tunanetra itu sendiri dan didukung oleh adanya fasilitas yang memungkinkan untuk itu sendiri dan didukung oleh adanya fasilitas yang memungkinkan untuk itu.

JAWS adalah salah satu software yang dapat dimanfaatkan oleh tunanetra untuk mengakses komputer. Dengan software ini setiap tombol yang ditekan pada keyboard serta perasaan dan perintah yang muncul di monitor akan di baca. Keadaan ini mengubah tampilan visual yang ada di layar audio. Namun suara yang dikeluarkan dapat membingungkan, karena dalam spelling English. Selain itu tidak adanya pengalaman dalam mengakses komputer menyebabkan tunanetra tidak mengerti dengan cara kerja komputer. SLB Center Payakumbuh ternyata mampu mengatasi hal ini. Pelaksanaan pelatihan dimulai dengan satu perencanaan, kegiatan inti dan evaluasi. Kini tunanetra mampu mengakses komputer layaknya orang awas.

Skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Latihan Keterampilan Komputer Bagisiswa Tunanetra Di SLB Center Payakumbuh”** penulis buat untuk memenuhi

sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Skripsi ini terdiri dari beberapa bab yaitu: Bab I Pendahuluan yang mencakup latar belakang timbulnya masalah, fokus penelitian yang ditetapkan sesuai dengan timbulnya masalah, pertanyaan penelitian yang dilanjutkan, kemudian tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bab II landasan teori yang membahas tentang hakekat pendidikan dan latihan, pelaksanaan latihan komputer untuk tunanetra, hakekat komputer, program Microsoft word, hakekat tunanetra dan kerangka konseptual. Bab III metodologi penelitian mengkaji tentang latar entri, jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian dan sumber data, dan teknik keabsahan data. Bab IV deskripsi hasil penelitian dan Bab V Simpulan dan saran.

Usaha maksimal telah penulis lakukan demi kesempurnaan skripsi ini. Namun karena keterbatasan kemampuan penulis, kemungkinan masih terdapat kekurangan pada bagian-bagian tertentu. Karena itu penulis dengan segala kerendahan hati meminta kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan di masa mendatang. Semoga skripsi ini member manfaat dan nilai tambah bagi pembaca.

Padang 14 January 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTARK	i
KATA PENGANTAR	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	VI
DAFTAR GAMBAR	VII
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Pertanyaan Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	12
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	13
1. Hakikat Komputaer	13
a. Defenisi Komputer	13
b. Manfaat Komputer	13
c. Komponen-komponen Komputer	14
2. Program Microsoft Word	16
a. Pengertian Microsoft Word	16
b. Fasilitas Microsoft Word	16
c. Mengakses jendela Microsoft Word tanpa Mouse	19
3. Anak Tunanetra	20
a. Pengertian Anak Tunanetra	20
b. Prinsip Pembelajaran Anak Tunanetra	21
BAB III. METODEDELOGI PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	24
B. Latar dan Entri	24
C. Objek Penelitian dan Sumber Data	24

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	25
1. Observasi	25
2. Wawancara	25
3. Studi Dokumentasi	26
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan	26
1. Perpanjangan Keikut Sertaan	26
2. Ketekunan Pengamatan	26
3. Mengadakan Triangngulasi	27
4. Pemeriksaan Sejawat	27
5. Kecukupan Referensi	27
6. Analisis Khusus Negatif	28
7. Pengecekan Anggota	28
F. Teknik Analisis Data	28
BAB IV. Hasil Penelitian Dan Pembahasan	40
A. Deskripsi Pelaksanaan Latihan Komputer	
Untuk Tunanetra di SLB Center Payakumbuh	40
1. Deskripsi Data Tentang Pelaksanaan Latihan Komputer	
Program Microsoft Word	43
2. Deskripsi Data Tentang Kendala Yang Dihadapi Dalam	
Pelaksanaan Latihan Komputer Program Microsoft Word	52
3. Deskripsi Tentang Usaha yang Dilakukan Mengatasi	
Kendala Dalam Pelaksanaan Latihan Komputer	
Program Microsoft Word	48
B. Pembahasan	64
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	75
DAFTAR RUJUKAN	77
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
Pedoman Observasi	78
Pedoman Wawancara	80
Catatan Lapangan	83

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
Gambar 1. Jendela Microsoft Word	15
Gambar 2. Kybord	15
Gambar 3. SLB Center Payakumbuh.....	103
Gambar 4. Mesin Printer Braile	103
Gambar 5. Peneliti Dan Instruktur	104
Gambar 6. Peserta Belajar Mandiri	104
Gambar 7. Peserta di Bimbing Instruktur	105
Gambar 8. Peserta Berinteraksi dengan Tunanetra Lainnya	105

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
Pedoman Observasi	78
Pedoman Wawancara	80
Catatan Lapangan	83
Denah Lokasi Penelitian SLB Center Payakumbuh	102
Gambar Dokumentasi	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komputer merupakan teknologi yang sangat banyak manfaatnya, seperti yang ditulis oleh Anne Ahira;

“Komputer dapat dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi dan memperoleh informasi dengan cepat dan akurat. Dengan komputer maksud, tujuan, keinginan, dan harapan seorang dapat di sampaikan melalui *e-mail*, dengan waktu yang singkat, walaupun dibatasi oleh jarak yang sangat jauh. Selain dari pada sebagai sarana komunikasi dan memperoleh informasi, dalam kehidupan sehari-hari komputer dapat di manfaatkan sebagai alat bantu menulis, menggambar, mengedit video, mengedit foto, memutar lagu, sampai pada analisis hasil penelitian maupun untuk mengoperasikan program-program penyelesaian problem-problem ilmiah, industry, dan bisnis.”

Dengan demikian komputer merupakan teknologi elektronika dan informatika yang tidak di pisahkan dari kehidupan manusia karena mempunyai peranan dalam segala segi kehidupan. Tanpa kita sadari, komputer telah berperan di masyarakat. Hal ini berlaku di negara maju maupun di negara yang sedang berkembang di Indonesia. Komputer sebenarnya tidak berbeda dengan produk teknologi lainnya seperti kereta api, pesawat terbang, mobil televisi dan lain sebagainya. Apa yang membedakan komputer dengan produk lainnya adalah kemampuannya untuk dapat diprogram guna melaksanakan berbagai macam tugas dengan kecepatan dan ketelitian yang tinggi

Mengingat begitu pentingnya peran komputer dalam kehidupan manusia, maka dewasa ini ilmu tentang komputer dijadikan salah satu bidang studi wajib

dalam kurikulum sekolah menengah, baik di SLTP (SMP dan MTs) maupun SLTA (SMA dan SMK). Bidang studinya disebut dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication Technologies*). Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi seperti yang tercantum dalam Petunjuk Teknis Standar Kompetensi mata pelajaran Teknologi Informatika dan Komunikasi.

“Teknologi Informasi dan Komunikasi mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Oleh karena itu, teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua buah konsep yang tidak terpisahkan. Istilah TIK muncul setelah adanya perpaduan antara teknologi komputer (baik perangkat keras maupun perangkat lunak) dengan teknologi komunikasi pada pertengahan abad ke-20. (Depdiknas,2003:7)

Jadi dari kutipan diatas dapat dilihat bahwa TIK mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media. Perpaduan kedua teknologi tersebut berkembang pesat melampaui bidang teknologi lainnya.

Perkembangan teknologi informasi dan ilmu komputer berkembang cukup pesat pada sektor-sektor swasta maupun pemerintahan. Hal ini mendorong pihak terkait untuk dapat menyediakan sumber daya manusia yang dapat menguasai perkembangan teknologi tersebut. Maka dalam hal ini “sarjana” lulusan jurusan

Teknologi Pendidikan FIP UNP akan sangat dibutuhkan, karena salah satu tujuan jurusan ini adalah “Mendidik lulusan SLTA menjadi calon guru TI&K dan tenaga kependidikan lainnya untuk siap meningkatkan kemampuan/keahlian dalam menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan pada era teknologi informasi dan komunikasi.” (<http://fip.unp.ac.id>) sedang visi jurusan TP UNP adalah

“Menjadi pusat keunggulan perekayasa pembelajaran dan guru dalam bidang TI & K diberbagai lembaga pendidikan berdasarkan iman dan taqwa, berakhlak mulia, berpengetahuan, terampil, berbudaya akademik, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan serta berupaya untuk menjadi yang terbaik bagi masa depan.” (<http://fip.unp.ac.id>)

Berdasarkan tujuan dan visi jurusan TP di atas, maka pembinaan calon-calon guru TIK di jurusan ini berorientasi pada mutu dan kebutuhan masa depan. Maka jurusan TP harus selalu mengikuti perkembangan dalam system pendidikan di Indonesia. Salah satu perkembangan yang terjadi sekarang, bahwa Negara Indonesia merupakan salah satu Negara yang ikut meratifikasi Konvensi penyelenggaraan pendidikan inklusif pada Maret 2007. Pada pasal 24 dalam Konvensi ini disebutkan bahwa setiap negara berkewajiban untuk menyelenggarakan sistem pendidikan inklusif di setiap tingkatan pendidikan yang merukan implementasi dari *education for all* (pendidikan untuk semua). Didi Tarsidi menjelaskan,

“Pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya”.(2011,2)

Dengan demikian sudah tentu jurusan TP harus mampu juga menghadapi tantangan penyelenggaraan pendidikan inklusif ini, yakni kehadiran anak-anak

berkelainan di sekolah-sekolah , seperti tunanetra, tunarungu, tunadaksa, dan sebagainya. Mereka sudah pasti akan mengikuti bidang studi TIK.

Sehubungan dengan kehadiran siswa tunanetra (anak dengan gangguan penglihatan/buta) di sekolah. Dalam pikiran peneliti, sangat sulit atau hampir mustahil rasanya pengetahuan dan keterampilan mengoperasikan komputer dapat dikuasai oleh orang-orang yang tidak memiliki penglihatan atau yang disebut orang tunanetra. Karena bila dicermati perangkat-perangkat komputer dan cara-cara mengoperasikannya, tak dapat dipungkiri bahwa perangkat komputer tersebut akan dapat dipahami dan dipelajari oleh orang-orang yang memiliki indera visual (penglihatan). Seorang User (Pengguna) dalam mengoperasikan komputer selalu dipandu oleh kotak-kotak dialog dan *toolbar* yang ditampilkan pada monitor.

Namun ternyata fenomena yang peneliti temukan berbeda dengan pikiran peneliti di atas. Peneliti menyaksikan beberapa orang mahasiswa UNP yang tunanetra di kampus Limau Manis. Mereka masing-masing memiliki komputer *note book/laptop*. Mahasiswa-mahasiswa tunanetra tersebut mampu mengoperasikan komputer dengan sangat lancar, meskipun tidak dapat melihat monitor. Kenyataan ini merupakan suatu yang sangat istimewa dan mengagumkan bagi peneliti sebagai seorang mahasiswa jurusan Teknologi Pendidikan, sekaligus calon guru TIK di sekolah-sekolah. Bagaimana cara mereka belajar mengoperasikan komputer tersebut? Bagaimana mengajarkan kemampuan tersebut kepada mereka? Apakah ada komputer khusus untuk tunanetra belajar? Banyak pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam otak peneliti.

Ketika peneliti mewawancarai mahasiswa tunanetra tersebut, mereka menjelaskan bahwa mereka belajar mengenal dan mengoperasikan komputer di Sekolah Luar Biasa (SLB) Center Payakumbuh. Lebih lanjut mereka mengatakan bahwa SLB Center Payakumbuh satu-satunya sekolah di Sumatera Barat yang menyelenggarakan kursus komputer bagi penyandang tunanetra. Karena sangat tertarik dengan hal ini, maka pada bulan Desember 2011 peneliti berkunjung ke sekolah tersebut untuk melakukan *grand tour*. Di sana peneliti bertemu dengan kepala sekolah dan beberapa orang guru (yang merangkap instruktur komputer).

Dari hasil *grand tour* peneliti mengetahui bahwa di sekolah ini sangat banyak hal-hal yang menarik; selain dari komputer-komputer yang sudah disiapkan khusus untuk dapat diakses tunanetra, juga terdapat printer-printer yang dapat mencetak buku-buku dengan tulisan braille (titik-titik timbul tulisan khusus tunanetra), mesin penjilid buku Braille, Studio rekaman untuk membuat *talking book* (buku bicara) dan banyak lagi media-media pendidikan khusus yang bagi peneliti merupakan pengetahuan baru. Selama mengikuti perkuliahan di jurusan Teknologi Pendidikan pengetahuan tentang ini belum peneliti dapatkan, begitu juga buku-buku sumber yang telah dibaca tidak satupun yang menyajikan tentang komputer bagi tunanetra. Pada hal menurut pikiran peneliti, perkuliahan di jurusan Teknologi Pendidikan harus mencakup teknologi untuk pendidikan “semua anak”, tanpa kecuali teknologi pendidikan untuk penyandang cacat (dalam dunia pendidikan dikenal dengan “anak berkebutuhan khusus”).

Kemudia dari segi metode, metode-metode pengajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, sehingga variasi metode pengajaran bertambah. Pada dasarnya metode yang digunakan untuk siswa tunanetra hampir sama dengan siswa normal, hanya yang membedakan ialah adanya beberapa modifikasi dalam pelaksanaannya, sehingga para tunanetra mampu mengikuti kegiatan pembelajaran yang bisa mereka ikuti dengan pendengaran ataupun perabaan. Di bawah ini, ada beberapa metode yang dapat di laksanakan dengan menggunakan fungsi pendengaran dan perabaan, tanpa harus menggunakan penglihatan. Adapun metode-metode tersebut ialah:

Yang dimaksud dengan metode ceramah ialah cara penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khalayak ramai. Karna mendefinisikan metode ceramah ialah suatu metode di dalam pendidikan di mana cara penyampaian pengertian-pengertian materi kepada anak didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan. Untuk penjelasan uraiannya, guru dapat mempergunakan alat-alat bantu mengajar yang lain, misalnya gambar, peta, denah dan alat peraga lainnya.

Metode ceramah dapat diikuti oleh tunanetra karena dalam pelaksanaan metode ini guru menyampaikan materi pelajaran dengan penjelasan lisan dan siswa mendengar penyampaian materi dari guru.

Metode tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab atau suatu metode di dalam pendidikan di mana guru bertanya sedangkan murid menjawab tentang materi yang ingin diperolehnya. metode tanya jawab adalah salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauhmana murid dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.

Siswa tunanetra mampu mengikuti pengajaran dengan menggunakan metode tanya jawab, karena metode ini merupakan tambahan dari metode ceramah yang menggunakan indera pendengaran.

Metode diskusi adalah salah satu alternatif metode yang dapat dipakai oleh seorang guru di kelas dengan tujuan dapat memecahkan suatu masalah berdasarkan pendapat para siswa. Seiring dengan itu metode diskusi berfungsi untuk merangsang murid berfikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri mengenai persoalan-persoalan yang kadang-kadang tidak dapat dipecahkan oleh suatu jawaban atau suatu cara saja, tetapi memerlukan wawasan atau ilmu pengetahuan yang mampu mencari jalan terbaik atau alternatif terbaik.

Anak tunanetra dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode diskusi, mereka dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan diskusi itu karena dalam metode dsikusi, kemampuan daya fikir siswa untuk memecahkan suatu

persoalan lebih diutamakan. Dan metode ini bisa diikuti tanpa menggunakan indera penglihatan

Metode sorogan adalah metode individual di mana murid mendatangi guru untuk mengkaji suatu kitab dan guru membimbingnya secara langsung. Metode ini dalam sejarah pendidikan Islam dikenal dengan sistem pendidikan ” Kuttai” sementara di dunia barat dikenal dengan metode *tutorship* dan *mentoring*. Pada prakteknya si santri diajari dan dibimbing bagaimana cara membacanya, menghafalnya, atau lebih jauh lagi menerjemahkan atau menafsirkannya, semua itu dilakukan oleh guru, sementara santri menyimak penuh perhatian dan *ngesahi* (mensahkan) dengan memberi catatan pada kitabnya atau mensahkan bahwa ilmu itu telah diberikan kepadanya.

Metode ini dapat diikuti oleh anak tunanetra dan inti dari metode ini adalah adanya bimbingan langsung dari guru kepada anak didik dan seorang guru dapat mengetahui langsung sejauhmana kemampuan anak didiknya dalam memahami suatu materi pelajaran.

Metode bandongan adalah salah satu metode pembelajaran dalam pendidikan islam dimana siswa atau santri tidak menghadap guru atau kyai satu demi satu, tetapi semua peserta didik menghadap guru dengan membawa buku atau kitab masing-masing kemudian guru membacakan, menerjemahkan, menerangkan kalimat demi kalimat dari kitab yang dipelajarinya, sementara santri secara cermat mengikuti

penjelasan yang diberikan oleh kyai dengan memberikan catatan-catatan tertentu. Cara belajar ini paling banyak dilakukan di pesantren-pesantren tradisional.

Metode bandongan ini bisa di pergunakan dalam pengajaran kitab atau al-Qur'an dan inti dari metode ini adalah guru memberikan penjelasan materi kepada anak didik tidak secara perorangan. Metode ini merupakan kebalikan dari metode sorogan. Tunanetra dapat mengikuti metode ini, karena metode ini dapat diikuti dengan tanpa menggunakan indera penglihatan.

Metode Drill atau latihan adalah suatu metode dalam menyampaikan pelajaran dengan menggunakan latihan secara terus menerus sampai anak didik memiliki ketangkasan yang diharapkan.

Metode Drill merupakan salah satu bentuk dari berbagai macam metode yang banyak digunakan oleh para pendidik dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Metode ini lebih menitikberatkan kepada keterampilan siswa secara kecakapan motoris, mental, asosiasi yang dibuat dan sebagainya.

Metode Drill dapat disebut juga dengan metode latihan atau praktek secara langsung. Anak tunanetra mampu mengikuti metode ini jika materi yang disampaikan dan media yang digunakan mampu mendukung mereka untuk memahami materi pelajaran.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penyelenggaraan latihan komputer bagi tunanetra di SLB Center Payakumbuh. Kepala SLB tersebut dan guru-gurunya menyambut baik rencana peneliti ini dan mereka berjanji akan memberikan bantuan. Pertanyaan di sini yang membuat peneliti semakin yakin memilih judul ini adalah, “Mengapa ada tunanetra yang mampu menggunakan komputer dan mengapa ada yang tidak bisa” hal ini disebabkan karena mungkin ada beberapa hal. Yang pertama, guru yang tidak mampu mengajarkan komputer pada anak penyandang tunanetra, dan yang kedua fasilitas yang di butuhkan kurang memadai dalam melakukan praktek komputer.

B. Fokus Penelitian

Melihat banyak dan kompleksnya objek penelitian, agar penelitian ini lebih terarah, maka diperlukan ditegaskan fokusnya dalam penelitian. Adapun penelitian terhadap “Pelaksanaan latihan komputer untuk siswa tunanetra di SLB Center Payakumbuh” difokuskan pada:

1. Proses mengenalkan perangkat komputer
2. Proses pembelajaran Mengenal Microsoft Word
3. Proses pembelajaran Mengoperasikan Microsoft Word

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka pertanyaan penelitian utama adalah, “Bagaimanakah pelaksanaan latihan komputer untuk siswa tunanetra di SLB Center

Payakumbuh ? Pertanyaan utama ini di jabarkan dalam beberapa sub-sub pertanyaan yang akan dicari jawabanya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran mengenalkan *hardware* (perangkat keras) komputer bagi siswa tuhnanetra di SLB Center Payakumbuh ?
2. Bagaimana proses pembelajaran mengenalkan program Microsoft Word bagi siswa tuhnanetra di SLB Center Payakumbuh ?
3. Bagaimana proses pembelajaran mengoperasikan program Microsoft Word bagi siswa tuhnanetra di SLB Center Payakumbuh ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendapatkan gambaran tentang cara-cara pembelajaran mengenalkan hard ware (perangkat keras) computer bagi siswa tuhnanetra di SLB Center Payakumbuh?
2. Untuk mendapatkan gambaran tentang proses pembelajaran mengenalkan program soft ware (perangkat lunak) Microsoft Word bagi siswa tuhnanetra di SLB Center Payakumbuh ?
3. Untuk mendapatkan gambaran tentang proses pembelajaran mengoperasikan program Microsoft Word bagi siswa tuhnanetra di SLB Center Payakumbuh ?

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi penelitian, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pelaksanaan latihan keterampilan computer program Microsoft Word pada tunanetra
2. Bagi dosen-dosen dan pengelola jurusan Teknologi Pendidikan; sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan cakupan kompetensi mahasiswa ke arah teknologi pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus
3. Bagi mahasiswa teknologi pendidikan, memberikan informasi untuk pengembangan kemampuannya sehingga dengan itu mereka dapat mengembangkan perannya dalam dunia pendidikan inklusif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan pada bab sebelumnya, mengenai pelaksanaan latihan computer untuk tunanetra di SLB center Payakumbuh, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Komputer tidak hanya di gunakan oleh olarang awas (orang normal) tapi juga bisa di gunakan oleh anak berkeb krbutuhan khusus, seperti tunanetr.
2. Pelaksanaan latihan computer untuk tunanetra di SLB Center Payakumbuh, belum merancang atau program pengerjaan sebagai pedoman dalam memberikan latihan. Materi atau bahan penelitian diambil dari buku-buku sumber yang dimiliki oleh instruktu. Materi itu antara lain dalam program Microsoft Word, menyimpan dan membuka dokumen, membaca dokumen, bekerja pada folder, editing, page formatting text, table bergaris, dan lain-lain. Utrutan penyajiannya tidak selalu menurut isi buku melainkan didasarkan pada kemampuan setiap peserta. Media dan alat yang dugunakan selain computer dan buku juga dapat media timbul seperti layar dekstope dan lembar kerja Microsoft word. Media ini digunakan dalam pelaksanaan latihan untuk menunjang penyampaian tujuan.

Para tunanetra dapat mengakses computer menggunakan mouse, karena itu dalam pelaksanaan peserta harus memberikan materi dengan menjelaskan tombol-

tombol apa yang akan ditekan pada keyboard untuk mengaktifkan dan memanggil suatu program. Peserta bisa membacanya dengan menekan tombol-tombol tertentu untuk mengetahui apa yang muncul saat itu pada layar monitor. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah ceramah, Tanya jawab, dan latihan dan penugasan. Sedangkan pendekatan yang diterapkan yaitu pendekatan individual, hal ini selain selain pada kelainan penglihatan yang di sandang peserta juga karena setiap peserta tidak belajar bahan dan materi yang sama. Evaluasi dalam pelatihan ini diberikan sebelum pelatihan dengan menanyakan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki peserta, saat pelatihan dengan menanyakan memberikan tugas terhadap bahan yang baru saja diterima dan sesudah pelatihan dengan memberikan soal.

3. kendala yang ditemukan dalam pelatihan computer di SLB Center Payakumbuh adalah kurangnya penguasaan materi oleh instruktur ditambah dengan tidak adanya persiapan dalam bentuk program pelatihan, sehingga dapat menyita sebagian waktu. Selain karena computer juga harus di restart selama 45 menit. Selain itu screen reader yang tidak dalam bahasa Indonesia dapat membingungkan peserta, untuk itu perlu pembiasaan. Alokasi waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta latihan mengakibatkan berdampaknya jadwal masing-masing peserta latihan sehingga kurang mendapatkan pelayanan memuaskan.
4. Usaha yang dilakukan instruktur dalam mengatasi kendala pelaksanaan latihan computer adalah dengan menyebutkan ulangan suara JAWS yang keluar, apalagi

bagi peserta baru. Sedangkan untuk waktu pelatihan, SLB Center dengan instruktur membuat suatu kebijakan dengan menjadikan hari libur sebagai jadwal tetap latihan.

B. Saran

Dari uraian penjelasan diatas maka peneliti memberikan beberapa saran kepada:

1. Lembaga Pendidikan SLB Center Payakumbuh

SLB Center hendaknya menyiaipakan sebuah program authorisasi (sebuah file yang diperlukan oleh computer untuk dapat menjalankan program JWAS). Sehingga computer akan aktif tanpa harus dilakukan proses restart dalam menggunakan computer tersebut.

2. Instruktur pelatihan computer

Sebaiknya dalam melaksanakan pelatihan mempunyai persiapan yang matang dengan merancang atau membuat program pengajaran dan mengasai materi pelatihan terlebih dahulu, sehingga ketika pelatihan berlangsung instruktur siap dengan kemungkinan-kemungkinan hambatan yang akan dialami. Untuk lebih efektif dan efisiennya, sehingga tidak ada waktu tidak ada waktu yang terbuang Cuma-Cuma.

3. Tunanetra

Diharapkan tunanetra mampu memanfaatkan fasilitas yang ada dengan sebaik-baiknya, sebagai wujud menyadari pentingnya akses teknologi saat ini. Dan mau mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki.

4. Peneliti Lanjut

Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan metode variable lain, sehingga dapat dilakukan suatu upaya dalam rangka pengembangan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan tunanetra dalam mengakses computer.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali Zaki.(2010).Panduan Hard Ware Komputer.Yogjakarta: CV Andi Offset
- Anastasia Widjajantin.(1996).*Ortopedagogik Anak Tunanetra*. Jakarta: Depdikbud
- Asfystmik.(2009).*Pemanfaatan Komputer di Masyarakat*.
[http://anaktistmikbjb.wordpress.com/tugas-kuliah/manfaat-komputer-di-masyarakat/tersedia 7 may 2012](http://anaktistmikbjb.wordpress.com/tugas-kuliah/manfaat-komputer-di-masyarakat/tersedia%207%20may%202012) Diakses 7 Mei 2012 jam 7.27 am
- Donald H.Sanders.(2012).*Defenisi Kompute*. <http://revolsirait.com/tag/pengertian-komputer-menurut-para-ahli/> Tersedia Jam 7.27 am Tanggal 7 Mei 2012
- Duniagus.(2008).*Program Microsoft Word*.
<http://duniagus.blogspot.com/2008/07/mengenal-microsoft-word.html>
Tersedia Jam 7.52 Tanggal 7 May 2012
- Ftaman.(2010).<http://ftaman.wordpress.com/2010/01/02/landasan-dan-pemikiran-teknologi-pembelajaran/> jam 12.26 pm tanggal 9 May 2012
- Henry Pandia.(2006).Teknologi Informasi dan Komunikasi jilid 1.Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kurweni Ukar.(2006).Pengenalan Komputer.Jakarta.Gramedia
- Lexy J.Moleong.(2004).*Metodelogi Penelitian Kualitatif*.Bandung:PT Remaja Rosda Karya
- Yoprinaldi.(2012).*Mengenal Cara Kerja Komputer*.
<http://yopyrinaldi.blogspot.com/2012/04/mengenal-cara-kerja-komputer.html#ixzz1u8iRD1p6/> Tersedia Jam 7.27 am Tanggal 7 May 7, 2012
- Yudha Yudhanto, dkk.(2010).Panduan Pintar Komputer. **Yogjakarta: Indonesia Terra**